

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel Pengendalian Internal diukur dengan dengan penilaian resiko perusahaan (*financial leverage*) dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.
2. Variabel *Total Quality Management* diukur dengan Pangsa Pasar (*Market Share*) berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.
3. Variabel Komite Audit diukur dengan frekuensi rapat komite audit (jumlah rapat komite audit) berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian “Pengaruh Pengendalian Internal, *Total Quality Management*, dan Komite Audit terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013)” merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dan data Jumlah penjualan produk perusahaan.

C. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, metode penelitian yang kerap digunakan adalah metode kualitatif atau kuantitatif. Secara singkat, penelitian kualitatif menghasilkan data non-numerik, sedangkan penelitian kuantitatif menghasilkan data numerik atau informasi yang kemudian dikonversikan menjadi angka. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pengumpulan data terutama lisan dibanding pengukuran. Hasil data atau informasi yang didapat kemudian dianalisis secara interpretatif, subjektif, impresionistik, bahkan diagnostik. Sedangkan penelitian kuantitatif berfokus pada data yang bisa diukur yang kemudian dianalisis. Dalam metode kualitatif, tujuan yang ingin dicapai adalah memberi penjelasan mendetail, rinci, dan lengkap mengenai topik penelitian. Sebaliknya, penelitian kuantitatif mengedepankan penghitungan, pengelompokan fitur, dan membangun model statistik dan angka-angka untuk menjelaskan apa yang diamati. (Azizah, 2013).

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen Pengaruh Pengendalian Internal, *Total Quality Management*, komite audit dengan Penerapan *Good Corporate Governance*. Angka-angka sebagai indikator variabel digunakan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (dianalisis dengan menggunakan *program SPSS*) sebagai pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang dianalisis.

Dalam penelitian ini menganalisis 4 (empat) variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 3 (tiga) variabel independen, dimana variabel

dependen yaitu penerapan *Good Corporate Governance* dan variabel independen yaitu Pengendalian Internal, *Total Quality Management*, dan Komite Audit.

D. Jenis dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang mempublikasi laporan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dan mengeluarkan data jumlah penjualan produk.

Penentuan sampel, menurut Sugiyono (2001) dalam (Susilana, 2013) *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel dalam *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001) dalam (Susilana, 2013). Menurut (Margono, 2004) dalam (Susilana, 2013), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga untuk mencapai tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dapat tercapai.

Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan dan digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2011-2013.

2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan data jumlah penjualan produk.
3. *Website* dari masing-masing perusahaan Manufaktur guna mendapatkan data yang diperlukan.
4. Data yang tersedia lengkap (data yang di publikasikan secara keseluruhan selama periode 2011-2013) terkait dengan data-data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah penerapan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan demi tercapainya tujuan organisasi (Lestari, 2014). Struktur kepemilikan dalam mekanisme *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional (Tarjo, 2008) dalam (Putu dan Wayan, 2014). *Good Corporate Governance* yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibanding dengan total jumlah lembar saham yang beredar (Nur, 2013).

1.1. Kepemilikan Institusional

1.1.1. Definisi Konseptual

Menurut Nur (2013) Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor

institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, lembaga pengumpul dana, dan lembaga keuangan lainnya.

1.1.2. Definisi operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibanding dengan total jumlah lembar saham yang beredar Nur (2013). Menurut Nur (2013), dapat dirumuskan:

$$KSI = \frac{\text{Lembar Saham yang dimiliki investor Institusional}}{\text{Total Jumlah Lembar Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

2.1. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lain dalam perusahaan, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal sehubungan dengan pencapaian tujuan dalam kategori sebagai berikut; (1) efektivitas dan efisiensi operasi, (2) reliabilitas pelaporan keuangan, dan (3) kepatuhan pada hukum dan regulasi yang berlaku (Murtanto, 2005) dalam (Widjaja dan Ronny, 2014).

Selain itu menurut Theodorus (2013: 352) dalam (Lestari, 2014) pengendalian internal adalah :

“Pengendalian internal adalah proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku”.

Adapun menurut Junita dan Siti (2013) pengendalian internal perusahaan dengan mengukur risiko perusahaan menggunakan perhitungan *Financial Leverage*.

2.1.1. *Financial Leverage*

2.1.1.1. Definisi Konseptual

Rasio Solvabilitas (*Financial Leverage*) merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau *asset* yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya (Sunyoto, 2013:111).

2.1.1.2. Definisi Operasional

Financial Leverage diukur dengan *Debt to Assets Ratio*. Adapun perhitungannya menurut (Junita dan Siti, 2013) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2. *Total Quality Management*

Total Quality Management (TQM) dapat diartikan sebagai sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction*) dengan kegiatan yang diupayakan sekali benar (*right first time*) melalui perbaikan berkesinambungan (*Countinous improvement*) dan

improvement karyawan (Syukron dan Kholil, 2013:12). Menurut (Assauri, 2014:101) dalam mengukur keberhasilan dalam bidang pemasaran, suatu perusahaan perlu mengetahui posisinya di pasar. Posisi di pasar antara lain dapat diketahui dari *market share* yang dikuasai oleh perusahaan tersebut.

2.2.1. Market Share (Pangsa Pasar)

2.2.1.1. Definisi Konseptual

Market Share adalah besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh satu perusahaan, yang biasanya dinyatakan dalam persentase (Assauri, 2014:101).

2.2.1.2. Definisi Operasional

Market share dari perusahaan dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penjualan perusahaan itu dalam unit dengan total penjualan dari seluruh perusahaan yang sejenis atau industri itu dikali dengan 100%. (Assauri, 2014:101). Adapun perhitungan menurut (Assauri, 2014:101) Pangsa Pasar (*Market Share*) dalam Unit yaitu:

$$MS = \frac{\text{Jumlah Penjualan Produk Sendiri}}{\text{Total Jumlah Penjualan Produk Sendiri dan Pesaing}} \times 100\%$$

2.3. Komite Audit

2.3.1. Definisi Konseptual

Menurut Nasution (2013) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan

pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Menurut Chrisdianto (2013) dalam rangka melaksanakan tugasnya, komite audit hendaknya melakukan komunikasi formal dengan cara rapat antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal.

2.3.2. Definisi Operasional

Komite audit dihitung dengan menggunakan frekuensi rapat komite audit yang merupakan jumlah rapat komite audit diukur dengan cara melihat jumlah yang dilakukan rapat komite audit pada laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan maupun laporan komite audit (Nur, 2013) dan (Dwi, dkk, 2011).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis berganda, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari setiap variabel (Ghozali, 2011:19) yang dikelompokkan menjadi tiga. Ketiga variabel terdiri dari dua variabel independen yaitu

pengendalian internal dan *Total Quality Management* dan satu variabel dependen yaitu penerapan *Good Corporate Governance*. Menurut (Ghozali, 2011:19) Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi terdapat penyimpangan atau tidak mengenai asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Adapun untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik yaitu Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria analisis statistik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila:

1. Jika angka signifikansi $> 0,05$, tetapi
2. jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011:34).

2.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerancemengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* di atas 0,10 atau VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011:106).

2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011:110). Autokorelasi diuji dengan menggunakan DurbinWatson (DW test). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:111) :

- 1) Jika $0 < dW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika $dL < dW < dU$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- 3) Jika $4-dL < dW < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
- 4) Jika $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)

- 5) Jika $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif

2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011:139) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan Uji heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Glejser. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2011:142). Kriterianya adalah apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 143).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2011:95). Dimana variabel Independen Pengendalian Internal dan *Total Quality Management* dan variabel Dependen *Good Corporate Governance* yaitu Secara sistematis, persamaannya tersebut ditulis sebagai berikut:

$$GCG = \alpha + \beta_1PI + \beta_2TQM + \beta_3KA + e$$

Keterangan :

α = konstanta

β 1,2, dan 3 = koefisien regresi

GCG = *Good Corporate Governance* diukur dengan persentase kepemilikan saham institusional

PI = Pengendalian Internal di ukur dengan *Financial Leverage* menggunakan *Total Debt to Total Assets Ratio*

TQM = *Total Quality Management* di ukur dengan dengan Pangsa Pasar (*Market Share*)

KA = Komite Audit di ukur dengan dengan frekuensi rapat komite audit (jumlah rapat komite audit)

e = *Error*

4. Uji Hipotesis

4.1. Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan t merupakan alat untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk menentukan pengaruh antar variabel terdapat batasan-batasan *significant level* 0,05 ($\alpha=5\%$), dari hasil perhitungan maka akan ditemukan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis diterima artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2011:98) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen,
2. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebagai alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai interval koefisien determinasi terletak antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai R^2 kecil artinya variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati angka satu artinya variabel independen hampir mempunyai semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).